

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Karangrejo**

##### **1. Keadaan Demografi Desa Karangrejo**

Karangrejo adalah sebuah desa yang terletak di tengah-tengah kecamatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Jeli

Sebelah Timur : Sungai Ngrowo dan Brantas

Sebelah Selatan : Desa Sembon

Sebelah Barat : Desa Sukodono dan Sukorejo

Pusat pemerintahan Desa Karangrejo terletak di Dusun Krajan RT 02 RW 01 dengan luas wilayah 154 hektar dan 74 hektarnya pertanian. Secara geografis Desa Karangrejo adalah desa dengan kawasan pertanian. Desa Karangrejo juga termasuk central industri perumahan besi dan pagar las. Desa ini memiliki 2 dusun yaitu Dusun Kucen (Pakuncen) dan Dusun Krajan dengan jumlah total 4 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT).

##### **2. Sejarah Desa Karangrejo**

Karangrejo adalah sebuah desa yang terletak ditengah-tengah kota kecamatan. Dahulu sebelum berbentuk Kantor Kecamatan disebut Asisten atau Onder Distrik Karangrejo. Disitulah tempat kedudukan Asisten

Wedana yang sekaligus sebagai Kantor Kepala Wilayah yang mengendalikan kekuasaan terhadap desa-desa. Khusus untuk Onder Distrik Karangrejo memiliki 13 (tiga belas) Desa atau Lurah. Sedangkan Desa Karangrejo merupakan Desa yang berada ditengah-tengah pusat pemerintahan. Oleh karenanya Kantor Kecamatan disebut Kecamatan Karangrejo. Disamping itu, letak kedudukan Desa Karangrejo, batas sebelah timur adalah sebuah sungai yang oleh masyarakat dikenal dengan sebutan Kali Ngrawa. Sungai Ngrawa yang sedikit banyak ikut andil dalam mengisi lembaran sejarah Tulungagung. Memang sepanjang alirannya adalah dari Rawa Campurdarat Tulungagung. Desa Karangrejo memiliki 3 (tiga) pedukuhan. Pedukuhan-pedukuhan tersebut yang sebelah barat adalah dukuh Pakel sedangkan yang sebelah timur dengan dipisahkan oleh sebuah jalan raya dari arah timur (jurusan ke wilayah Kedungwaru dan Ngantru) menjadi 2 (dua), yaitu sebelah selatan jalan, dukuh Karangrejo merupakan dukuh Krajan yang sebelah utara disebut dukuh Kucen atau Pakuncen.

Kronologis keadaan di masa sekitar awal abad ke 18 adanya disebut dukuh Kucen atau Pakuncen, konon kabarnya pada zaman dahulu di dukuh tersebut merupakan tempat tokoh yang disertai tugas untuk bertanggung jawab sebagai juru kunci utama pada Astana Gedong, yaitu makam kuno yang terdapat di sebelah barat dukuh Pakuncen sekitar 300 m, yaitu di Desa Gondang Lor (sekarang Desa Sukodono). Bahkan makam tersebut sampai sekarang masih nampak kekeramatannya serta ketinggian martabat para leluhur yang dinamakan di situ. Terbukti dalam lokasi makam

masih terdapat 3 pembagian menurut kasta. Dimulai dari lokasi dalam untuk leluhur yang berkasta tinggi (para Tumenggung dll). Berikutnya untuk kasta menengah dan terakhir pada bagian selatan untuk kasta rendah atau masyarakat biasa.

Kembali tentang lokasi di Kali Ngrowo yang kemudian di atasnya didirikan sebuah jembatan untuk menghubungkan lalu lintas dari jurusan Wilayah Kedungwaru dan Ngantru masuk ke dalam Wilayah Karangrejo, jembatan tersebut disebut jembatan Kali Ngrowo, namun masyarakat cenderung menyebut treteg kucen. sebelum dibangun jembatan, pada masa dahulu lokasi tersebut merupakan salah satu Babagan (pelabuhan sungai) untuk para pedagang, yang setiap hari hilir mudik perahu-perahunya untuk menerima dan mengirimkan seluruh hasil bumi yang datang dari berbagai wilayah seperti: Sendang, Mojo, Pagerwojo, Kedungwaru, Ngantru dan dari daerah selatan yaitu Ngrowo. Barang-barang tersebut antara lain, kelapa, gula, bambu, tembakau dari Tawing, duku, langsep, nanas dari Ketanon dan Gendingan, periuk dari tanah termasuk jun, klenting, keendi dari Banaran dll. Untuk pertemuan para pedagang-pedagang dari beberapa wilayah yang saling melaksanakan jual beli di Karangrejo didirikanlah sebuah pasar bertempat sebelah barat babagan tersebut kurang leboh 150 m, yang sekarang bekas pasar itu telah menjadi masjid dan SD Karangrejo 1. Dengan adanya kesibukan para pedagang di babagan tersebut, dimungkinkan inisiatif dari penguasa daerah untuk menjaga keamanan dan ketertiban pajak, maka di dekat lokasi tersebut didirikan suatu bangunan sebagai

Kawedanan atau Distrik yang dikenal dengan sebutan Kawedanan Kucen. Karena lokasinya terletak disebelah utara jalan yaitu Dukuh Kucen, dengan seorang Wedana sebagai penguasa yang membawahi beberapa Onder Distrik. Sebagai bukti fisik yang sekarang masih ada adalah 2 buah tugu pintu masuk ke halaman kawedanan dan sebuah pohon beringin tua yang pada masa dahulu terletak di belakang kawedanan.

Pada saat itu disebutkan Bupati Tulungagung tetapi masih dikenal dengan sebutan Bupati Ngrowo. Sebutan tersebut berakhir pada tahun 1901. Di Karangrejo yang menjabat kepala desa masih sebutan Irah, yaitu Pak Kasilan. Sedangkan yang diserahi tugas untuk mengatur dan mengelola keuangan pasar Karangrejo adalah Pak Regu Dinomo, yang kemudian setelah mbah lurah Kasilan meninggal dunia, beliau dipilih untuk menjadi lurah sekaligus yang ditugaskan sebagai cariknya adalah putra beliau, yaitu Pak Soeroso Witono yang dalam hal ini sebagai narasumber. Perlu diketahui, bahwa memasuki pertengahan abad ke-18 dengan perkembangan pemerintahan wilayah dan lain-lainnya maka Kawedanan Pakuncen sudah dipindahkan ke Wilayah Kalangbret. Dan Karangrejo berubah menjadi onder distrik sampai ganti istilah kecamatan seperti sekarang. Dengan tidak berfungsinya Kawedanan Pakuncen tersebut dan kenyataanya keadaan disana sini menjadi rusak, maka oleh pak lurah regu Dinomo dirubah untuk dijadikan pasar sebagai pindahan dari pasar yang lama, yang kemudian bekas pasar yang lama didirikan masjid dan gedung sekolah rakyat. Pada waktu itu kejadiannya sekitar tahun 1908 dan sebagai tempat kedudukan

penguasa wilayah yaitu Asisten Wedono, dibangun kantor asistenan disebelah selatan masjid kurang lebih 100 m, di sebelah timur jalan raya jurusan Tulungagng-Mojo-Kediri. Sehubungan dengan status peranakan di bekas Kawedanan Pakuncen adalah menjadi tanah sigendom, maka dalam perkembangan selanjutnya disebelah selatan pasar tersebut didirikan beberapa bangunan antara lain rumah pegadian, kantor telfon pembantu, yang sebagian besar rusak pada masa agresi dibumi dihanguskan.

Keadaan pada masa pemerintahan Jepang, sekitar tahun 1942, khususnya di Desa Karangrejo tidak banyak mengalami perubahan, Keadaan tetap seperti biasa yang sudah terjadi. Hanya pada saat Jepang merasa perlu melakukan usaha preventif untuk berjaga-jaga menghadapi serangan musuh (dalam hal ini Belanda) maka dalam hal strategis kemiliteran Jepang telah mendirikan beberapa benteng perlindungan rahasia menggali tanah di beberapa tempat, antara lain di depan masjid. dengan menempatkan alat-alat persenjataannya menghadapi kemungkinan sewaktu-waktu ada serangan dari utara, selain itu juga membangun benteng perlindungan dibawah rindangan pohon-pohon bamboo disebelah timur kantor kecamatan sekarang. Pada saat pembuatan tersebut sampai memakan korban seorang masyarakat kecil kareana rasa keingin tahuannya.

Jalan raya Karangrejo – Sendang sangat difungsikan untuk kendaraan-kendaraan militer Jepang. Untuk mengadakan komunikasi dengan penduduk di Arga wilis dan Sumber Pandan (Sendang) yaitu gedung-gedung bekas perkebunan dan tempat-tempat peristirahatan bekas

Belanda. Lebih-lebih pada saat diadakan sirine bahaya di malam hari, dengan beralih mengadakan latihan perang menghadapi serangan udara, selalu hilir mudik truk-truk Jepang dalam keadaan gelap gulita, terus menderu-deru tak ada hentinya. Hal ini berjalan terus sampai pada akhirnya bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1945.

Pada saat terjadi kelas ke II Dukuh Pakuncen atau Kucen wilayah Karangrejo yang paling utara. Tepatnya dilokasi bekas pabrik/gudang kapuk yang dikenal dengan nama “Plengsengan”, pernah ditempatkan pos penjagaan oleh pihak tentara republik dari kesatuan CPM (Corps Polisi Militer) dibawah pimpinan Kapten Rachmat guna mempertahankan wilayah Karangrejo dari kemungkinan terjadi serangan oleh Belanda, terutama dari wilayah timur yaitu dari Ngantru yang melalui Desa Batokan karena dilokasi tersebut merupakan jalur lalu lintas melalui penyebrangan sungai (penambangan perahu) yang setiap hari dilalui oleh orang-orang yang melakukan kegiatan ekonomi di pasar Temon (sekarang Sukorejo). Pada saat itu markas CPM berkedudukan disebelah barat masjid yang sekarang ditempati kantor/gedung KUD dan dapur umumnya bertempat dirumah Bapak Soeroso Witono (disebelah utara Pasar Karangrejo). Pernah terjadi suatu pagi cerah sekitar pukul 08.30 WIB rencana penyerangan dari pihak Belanda dari arah timurmelalui Desa Batokan akan menuju ke pos yang berada di tambangan plensengan. Tetapi berkat komunikasi yang kompak dan cepat dari masyarakat sehingga ketika pasukan Belanda berada di tepi sungai, perahu-perahu dilokasi tambangan sudah berada ditepi barat,

akhirnya terjadi aksi saling tembak menembak sekitar 2 jam. Pasukan Belanda pun akhirnya mundur, kembali ke wilayah Ngantru. Akibat dari kegagalan ini akhirnya dalam waktu yang relatif singkat kurang lebih 4 hari kemudian, pada sekitar pukul 08.00 WIB pada awal bulan puasa 1949 Belanda bertubi-tubi menembakkan peluru montir/ canondari Tulungagung ditujukan ke markas CPM dan ke dapur umum yang juga membawa korban beberapa masyarakat sekitarnya. Selesai penembakan tersebut suasana menjadi tenang kembali. Namun dengan sangat tiba-tiba dan tanpa diketahui sebelumnya oleh masyarakat tiba-tiba pasukan Belanda tanpa mengeluarkan tembakan dan sudah berhasil masuk wilayah Karangrejo sekitar pukul 15.00 WIB dari arah selatan melalui Kalangbret. Masyarakat dan tentara CPM menjadi panik dan penduduk segera diungsikan. Pihak CPM sekuat tenaga yang ada melakukan perlawanan untuk menghambat masuknya pasukan Belanda. Mulai saat itulah Desa Karangrejo diduduki oleh Belanda, sementara itu bekas gedung asistenan dan beberapa rumah penduduk yang memenuhi syarat dipergunakan untuk markas dan pos-pos penjagaan Belanda. Sebelum Belanda berhasil menduduki Desa Karangrejo, pasukan gerilya dibawah pimpinan Bapak Jendral soedirman pernah mengadakan perjalanan route gerilya dari Desa Banaran Kalangbret melalui Desa Karangrejo menuju Nganjuk. Dalam masa pendudukan Belanda, di Desa Karangrejo pernah terjadi sekelumit peristiwa yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa, yaitu dengan adanya eksekusi penembakan

terhadap seorang anggota kepolisian bernama Sukadi yang tertangkap sewaktu melakukan tugas gerilya.

Untuk mengenang jasa-jasa tersebut, pada tahun 1983 Kakandepdikbud Kecamatan Karangrejo pada saat upacara penutupan penataran PSPB (Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa) bagi guru-guru SD Kecamatan Karangrejo ditandai dengan pemasangan papan lengkap tulisan perjuangan beliau sebagai monumen di tempat penembakan, yaitu di ujung Desa Karangrejo paling barat, tepatnya di Dukuh Pakel didekat persawahan yang berbatasan dengan Desa Gondang. Sesudah klas ke II keadaan aman kembali pembangunan secara fisik dimulai berangsur-angsur. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat telah dibangun kembali Kantor Pegadaian walaupun hanya sebagaian. Namun sekitar tahun 1956 Kantor Pegadaian dipindah ke Karangwaru Tulungagung, sehingga dilokasi tersebut kosong. Oleh karena itu untuk mengungsikan kembali tempat-tempat tersebut sekitar tahun 1971 telah dimanfaatkan dengan dibangun untuk Kantor Polsek dan Koramil 0807/ 16, yang kemudian berkembang dengan pendirian kantor pengairan, pos, giro, dan gedng pertemuan PWRI. Keadaan sungai ngrowo makin kurang teratur, aliran airnya kurang lancar. Ditebing kiri kanan banyak difungsikan masyarakat sebagai tempat pembuangan kotoran sehingga nampak kurang bersih. Namun sesuai dengan program usaha kebersihan dan keindahan kota Tulungagung serta kerja sama antara Dinas Pengairan dan Proyek Drainase, sekitar tahun 1992 telah



dilaksanakan pengerukan dan penataan tebing, sehingga keadannya kembali nampak bersih dan indah.

### **3. Visi dan Misi Desa Karangrejo**

#### **a. Visi**

- 1) Menciptakan Desa Karangrejo menjadi desa yang indah, nyaman dan aman
- 2) Menjadikan Desa Karangrejo menjadi desa swadaya dan desa unggulan di Tulungagung
- 3) Menciptakan lingkungan yang layak untuk anak usia sekolah

#### **b. Misi Desa Karangrejo**

- 1) Menggiatkan potensi lahan pertanian Desa Karangrejo
- 2) Memaksimalkan industri kecil menengah
- 3) Pembangunan TPQ dan PAUD
- 4) Memberikan sarana dan prasarana untuk kegiatan kepemudaan

### **4. Keadaan Masyarakat**

Penduduk merupakan objek utama dalam pemberdayaan, maka dari itu perlu mendapat perhatian besar agar aktif ikut serta dan bertanggung jawab dalam melaksanakan program pemberdayaan. Berikut data kependudukan Desa Karangrejo:

**Tabel 4.1**  
**Data Kependudukan Desa Karangrejo Tahun 2019 Berdasarkan**  
**Rentan Usia**

No	Rentan Usia (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-4	100	93	193
2.	5-9	122	67	189
3.	10-14	99	96	195
4.	15-19	70	76	146
5.	20-24	69	61	130
6.	25-29	75	96	171
7.	30-34	93	84	177
8.	35-39	102	117	219
9.	40-44	98	112	210
10.	45-49	95	107	202
11.	50-54	81	74	155
12.	55-59	73	94	167
13.	60-64	57	49	106
14.	65+	99	138	237

Sumber: Profil Desa Tahun 2019

Dalam membantu proses pemberdayaan dibutuhkan pula fasilitas pendidikan yang dapat menunjang untuk membantu membentuk karakter menjadi lebih siap, tangguh, dan cekatan dalam menghadapi segala hambatan dan tantangan dalam proses pemberdayaan. Berikut data fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa Karangrejo:

**Tabel 4.2**  
**Prasarana Pendidikan Desa Karangrejo**

No.	Prasarana Pendidikan	Jumlah(Satuan)
1.	PAUD	2
2.	TK/RA	2
3.	SD/MI	3
4.	SMP/MTS	1
5.	SMA/MA	1

Sumber: Profil Desa Tahun 2019

## 5. Profil Industri

Usaha mandiri Toko Roti Nila Sari yang didirikan oleh Ibu Yeni ini berdiri pada tahun 2003 hingga sekarang. Toko Roti Nila Sari beralamat di Jalan Anggrek Gang 1 No.11 Karangrejo, usaha ini bergerak pada industri pengolahan. Usaha ini didirikan berawal dari hobi pemilik dalam memasak hingga sekarang telah menjadi usaha besar yang telah memiliki tempat tersendiri dihati pelangganya. Toko Roti Nila sari tidak hanya melayani pemesanan roti saja namun juga melayani pemesanan catering masakan dan nasi box. Usaha ini telah berkembang dengan baik dari yang berawal menjadi bukan apa-apa hingga sekarang telah menjadi sesuatu hal yang menakjubkan.

Meningkatnya perkembangan usaha ini dapat membantu memberdayakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Banyak dari mereka yang sebelum menjadi bagian dari usaha ini tidak memiliki

pekerjaan dan pendapatan. Namun setelah usaha ini berdiri mereka merasa terbantu karena berkat adanya usaha ini dapat memberikan pekerjaan kepada masyarakat Desa Karangrejo dan secara bertahap dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Karangrejo dalam rangka memperbaiki tingkat perekonomiannya.

## **B. Paparan Data**

Dalam paparan data akan memberikan gambaran ari pengumpulan data lapangan yang akan membahas mengenai analisis pengembangan usaha mandiri terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan pendapatan masyarakat Desa Karangrejo (Studi Kasus Pada Toko Roti Nila Sari Desa Karangrejo Kecamatan Karangrejo Tulungagung ). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil jawaban dari pertanyaan yang diberikam kepada pemilik karyawan, dan pelanggan dari toko nila sari.

### **1. Strategi Toko Roti Nila Sari Terhadap Upaya Pemberdayaan Serta Peningkatan Pendapatan Masyarakat.**

Strategi adalah suatu cara yang digunakan atau dilakukan oleh pemilik usaha untuk membantu mengembangkan usaha yang dimilikinya. Tujuan pengembangan usaha mandiri itu sendiri adalah untuk membantu dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Yeni selaku pemiliki toko roti nila sari:

*“Awalnya saya tidak menyangka jika saya dapat berada dititik ini, saya seorang sarjana keguruan mbak tapi tidak bekerja menjadi guru. Nasib ternyata membawa saya kepada usaha ini, awal memulai usaha ini hanya berdasarkan hobi saya, ternyata hasil karya saya cocok dengan lidah masyarakat. Dan pada intinya bagi saya untuk dapat bertahan dalam menjalankan usaha ini adalah kita mampu mengikuti selera pelanggan yang terus berubah-ubah, selalu menjaga kualitas dan kuantitas produk, dan selalu mengasah kemampuan dan kreatifitas kita”.<sup>1</sup>*

Tidak hanya modal materi yang diperlukan dalam membantu mengembangkan usaha mandiri yang dijalankan namun juga dibutuhkan modal berupa pemikiran dari pemilik yang tertuang dalam kreativitas dan sikap menghargai serta memberikan yang terbaik untuk konsumen untuk mengikat konsumen agar selalu memilih produk dari usaha mandiri yang dijalankan. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Sulastri selaku salah satu pelanggan toko nila sari:

*“Yang membuat saya selalu membeli produk nila sari adalah dari dulu kualitasnya selalu terjaga, enak rasanya, terus cepat waktu dalam pengantaran. Pernah saya itu mau membuat acara dan kuenya pesan disana, tapi tiba-tiba ada kendala acara saya harus mundur, alhamdulillah peemiliknya sabar dan tidak mempermasalahkan”.<sup>2</sup>*

Karyawan dari toko nila sari juga berpendapat sama dengan Ibu Sulastri, yang salah satunya Ibu Misinah:

*“Disini itu yang membuat usahanya semakin jaya karena disini selalu menjaga kualitas produknya mbak, Bu Yeni juga selalu sabar mengikuti permintaan pelanggannya yang kadang aneh, Bu Yeni selalu tepat waktu mengantar pesanan, bahkan ya mbak kadang sudah siap rotinya sebelum jam pengambilan itu yang*

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni selaku pemilik Toko Roti Nila Sari pada tanggal 05 Maret 2020

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri selaku konsumen Toko Roti Nila Sari pada tanggal 07 Maret 2020

*membuat pelanggan kepincut selalu kembali kepincut selalu kembali kesini”.*<sup>3</sup>

Strategi-strategi yang telah dijalankan adalah senjata yang digunakan untuk mengembangkan usaha mandiri. Ketika usaha mandiri tersebut dapat berkembang sesuai dengan harapan maka dampaknya dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Yeni:

*“Usaha yang saya bangun ari hobi ini alhamdulillah mampu berkembang dari awalnya yang belum menjadi apa-apa dapat bertahan hingga sekarang. Saya senang karena melalui usaha saya yang semakin berkembang, saya dapat membantu memberikan pekerjaan kepada yang membutuhkan. Lumayan juga dapat membantu menambah penghasilan mereka”.*<sup>4</sup>

Pendapat serupa diungkapkan oleh Ibu Yuni selaku karyawan dari toko roti nila sari:

*“Saya alhamdulillah dek bisa kerja disini, sangat terbantu buat menambah penghasilan, dekat dari rumah pula, lumayan untuk bantu-bantu suami”.*<sup>5</sup>

Selain membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, usaha mandiri juga dapat membantu dalam memberdayakan masyarakat. Ujar Ibu Yeni:

*“Alasan saya membuat usaha ini selain untuk membantu meningkatkan pendapatan juga untuk membantu memberdayakan masyarakat, banyak mantan karyawan saya yang sudah membuat usaha sendiri alhamdulillah kan ilmu saya dapat bermanfaat”*<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Misinah selaku karyawan Toko Roti Nila Sari pada tanggal 06 Maret 2020

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni selaku pemilik Toko Roti Nila Sari paa tanggal 05 Maret 2020

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni selaku karyawan Toko Roti Nila Sari pada tanggal 06 Maret 2020

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni selaku pemilik Toko Roti Nila Sari pada tanggal 05 Maret 2020

Pengembangan sebuah usaha mandiri dapat menjadi pijakan dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberdayakan masyarakat ke arah yang lebih baik. Pengembangan sebuah mandiri tidak semata-mata dapat berlangsung secara alami namun dibutuhkan strategi-strategi dalam membantu mengembangkan sebuah usaha mandiri.

## **2. Hambatan Dan Cara Penyelesaiannya Toko Roti Nila Sari Terhadap Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat.**

Sebuah usaha mandiri tidak selalu dapat berdiri kokoh, hambatan akan selalu datang dan muncul untuk menggoyahkan lajunya perkembangan sebuah usaha yang dijalankan layaknya sebuah pohon yang sedang tumbuh, semakin tumbuh tinggi pohon tersebut maka angin akan semakin kencang untuk menggoyahkan pohon tersebut agar tumbang. Hambatan datang untuk dihadapi bukan untuk dihindari, semakin dihadapi hambatan akan memberikan cahaya baru untuk sebuah usaha mandiri, seperti yang dikatakan oleh Ibu Yeni :

*“Kalo untuk hambatan yang saya alami sampai saat ini adalah banyak nya pesaing-pesaing baru yang bermunculan mbak tapi itu bukan halangan untuk saya tetap maju menjalankan usaha ini, banyak pesaing itu malah menandakan berarti saya harus bisa lebih kreatif lagi untuk mengikat para pelanggan agar tidak berpindah ke lain hati, rezeki kan sudah ada yang mengatur alhamdulillah sampai sekarang pelanggan saya masih tetap setiap dengan saya”.<sup>7</sup>*

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri Sutami selaku salah satu pelanggan toko roti nila sari :

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni selaku pemilik Toko Roti Nila Sari pada tanggal 05 Maret 2020

*“Semenjak toko ini ada banyak toko-toko lain yang muncul dan menjual produk yang sama intinya toko ini banyak pesaingnya mbak, tapi saya pribadi tetap memilih toko ini untuk menjadi langganan saya”.*<sup>8</sup>

Hambatan lain yang datang menghampiri yaitu terhambatnya masalah keuangan, hal ini disampaikan oleh Ibu Giarti selaku karyawan toko roti nila sari :

*“Kadang itu yang menjadi kendala itu masalah keuangan mbak, contohnya pembayaran macet disini kan kebanyakan yang sudah menjadi langganan pembayaran sering dilakukan di akhir, macetnya pembayaran itu yang kadang membuat sistem produksi macet, uangnya yang dapat diputar untuk modal malah berhenti dipelanggan”.*<sup>9</sup>

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Yeni :

*“Iya mbak kadang macetnya pembayaran itu bisa jadi hambatan untuk keberlangsungan usaha ini tapi alhamdulillahnya tidak semua seperti itu”*<sup>10</sup>

Masalah keuangan menjadi menjadi masalah klasik dalam membantu pengembangan sebuah usaha mandiri. Memang dalam menjalankan sebuah usaha mandiri tidak hanya diperlukan modal atau masalah keuangan saja namun juga diperlukannya skill dalam menjalankannya, namun disini masalah keuangan diibaratkan layaknya kaki yang membantu usaha mandiri tersebut berdiri dan berkembang. Jika kaki yang membantu berdiri goyah maka akan membuat segala hal yang ditopangnya menjadi goyah pula. Masalah lain yang menjadi hambatan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Sutami selaku konsumen Toko Roti Nila Sari pada tanggal 04 Maret 2020

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Giarti selaku karyawan Toko Roti Nila Sari pada tanggal 06 Maret 2020

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni selaku pemilik Toko Roti Nila Sari pada tanggal 05 Maret 2020



dalam pengembangan sebuah usaha mandiri disini adalah kurang fokusnya manajemen pengelola hal ini disampaikan oleh Ibu Yeni :

*“Yang menjadi hambatan lain itu terkadang saya kurang fokus mbak dalam manajemen, sebagai contoh saya sering salah tanggal mengerjakan orderan dan orderan yang saya kerjakan itu nilainya tidak sedikit, lumayan membuat rugi, tapi karena adanya masalah tersebut membuat saya untuk terus belajar dan membenahi diri lebih baik lagi supaya tidak terjadi hal yang sama”<sup>.11</sup>*

Tidak hanya berhenti dan berlutut dengan hambatan-hambatan tersebut, hambatan yang menjadi masalah klasik yang berkaitan dengan masalah keuangan atau masalah modal adalah masalah pendapatan yang tidak menentu. Di dalam menjalankan sebuah usaha mandiri tidak dapat dipastikan pendapatan yang akan diperoleh. Untuk memastikan pendapatan yang diperoleh agar sesuai dengan keinginan seorang pelaku usaha mandiri harus rajin dalam memasarkan produk yang diproduksinya agar mendapatkan tempat di hati pelanggannya. Ketika seorang pelanggan dapat mempertahankan keberadaan sebuah usaha mandiri di dalam hatinya maka akan membantu dalam menstabilkan pendapatan yang diperoleh oleh sebuah usaha mandiri. Hal ini berkaitan dengan pendapat dari Ibu Min selaku karyawan toko roti nila sari :

*“Namanya juga orang jualan mbak pendapatan yang diperoleh terkadang tidak menentu tidak seperti pegawai kantor diluar sana yang tiap bulan pasti dapat berapa gajinya, kalo saya sendiri selaku karyawan pendapatan yang saya peroleh bisa dibilang pasti tergantung jam kerja, mungkin yang kurang stabil lebih ke pendapatan Ibu Yeni pribadi karena hasil penjualan selama beberapa waktu tertentu dikumpulkan lalu dipotong biaya bahan baku dan gaji karwan baru selebihnya Ibu Yeni”<sup>.12</sup>*

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni selaku pemilik Toko Roti Nila Sari pada tanggal 05 Maret 2020

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Min selaku karyawan Toko Roti Nila Sari pada tanggal 06 Maret 2020

Hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pengembangan usaha mandiri adalah batu kerikil yang harus dilewati dengan hati-hati untuk sampai di tempat tujuan yaitu keberhasilan dalam mengembangkan usaha mandiri. Hambatan yang muncul atau yang ada dapat mengganggu dalam pengembangan usaha mandiri maka dari itu harus dilewati dengan hati-hati karena keberhasilan sebuah usaha mandiri dapat berdampak pada pemberdayaan dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pada proses berjalannya suatu usaha mandiri hambatan selalu datang untuk menemani dan menguji sebuah usaha mandiri tersebut agar goyah dalam menuju keberhasilan. Hambatan tidak serta merta untuk mematahkan namun juga dapat membantu memperlicin jalan agar dapat cepat sampai di tujuan utama yaitu keberhasilan. Diperlukan adanya langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi hambatan yang muncul tujuannya adalah agar tidak menjadikan hambatan tersebut menjadi bom yang dapat meledakkan sebuah usaha mandiri kapan saja. Beberapa cara atau langkah yang diambil oleh pemilik usaha mandiri haruslah tepat agar tidak membuat hambatan semakin membur jadi satu kesatuan dengan usaha mandiri, seperti yang dikatakan oleh Ibu Yeni:

*“Sebenarnya tidak ada kiat-kiat khusus untuk mengatasi hambatan, yang terpenting diri kita harus tenang ketika menghadapi hambatan datang agar tidak salah langkah dalam menyelesaikan masalah, misal dalam menghadapi masalah banyaknya pesaing yang terus muncul itu berarti kita harus lebih kreatif lagi dalam memvariasi produk kita agar dapat mengimbangi keinginan konsumen yang berubah-ubah sehingga dapat membuat pelanggan tetap setia sama kita”.*<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni selaku pemilik Toko Roti Nila Sari pada tanggal 05 Maret 2020

Selain tetap bersikap tenang dalam menghadapi hambatan yang datang terdapat cara lain yang dilakukan oleh pemilik usaha mandiri, ujar Ibu Jinny selaku karyawan toko roti nila sari:

*“Kalo berdasarkan hambatan yang datang dalam usaha ini cara yang dilakukan oleh Ibu Yeni dalam menghadapi hambatan salah satunya dengan memperbaiki sistem manajemen usaha ini, sepengetahuan saya contoh dari perbaikan manajemen itu misalnya sekarang tidak ada masalah salah tanggal dalam mengerjakan orderan yang dapat membuat rugi itu mbak”.*<sup>14</sup>

Manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Manajemen memberikan tanggung jawab penting dalam membantu mengembangkan usaha mandiri untuk membantu memberdayakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Yeni:

*“Solusi yang saya lakukan selanjutnya itu ya memperbaiki manajemen usaha ini mbak, dulu saya kurang fokus dalam mengatur manajemen padahal manajemen itu hal vital yang dapat membantu atau bahkan menjatuhkan sebuah usaha”*<sup>15</sup>

Untuk solusi selanjutnya yang dilakukan adalah dengan cara menambah variasi produk dan mengikuti trend pasar masa kini. Berikut penjelasan Ibu Sulastri:

*“Kalo disini mbak meskipun banyak pesaing baru yang terus muncul tapi disini itu tidak pernah surut peminatnya karena disini selalu menciptakan produk-produk baru terus mengikuti*

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Jinny selaku karyawan Toko Roti Nila Sari pada tanggal 06 Maret 2020

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni selaku pemilik Toko Roti Nila Sari pada tanggal 05 Maret 2020

*perkembangan masa kini jadi disini tidak goyah ketika ada pesaing baru yang muncul”*.<sup>16</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sri Sutami:

*“Menurut saya yang membuat orang-orang tetap memilih toko ini adalah disini itu selalu mengikuti perkembangan mbak, produk yang dijual tidak melulu itu saja, mungkin itu solusi juga menjadi strategi toko ini dalam menghadapi banyaknya persaingan”*<sup>17</sup>

Sementara itu, keterangan dari Ibu Yeni mengenai faktor persaingan adalah sebagai berikut:

*“Namanya sebuah usaha mbak adanya persaingan itu wajar malah persaingan yang membuat saya terpacu untuk terus mengasah kemampuan saya dalam memperbaiki dan mengembangkan usaha ini”*<sup>18</sup>

Persaingan merupakan bersaingnya para penjual yang sama-sama berusaha mendapatkan keuntungan, pangsa pasar, dan jumlah penjualan. Banyaknya pesaing yang muncul membuat kecemasan tersendiri untuk pemilik usaha, namun adanya persaingan dapat menyebabkan sebuah usaha untuk mengembangkan produk sehingga menyebabkan lebih banyaknya pilihan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Julaikah selaku konsumen Toko Roti Nila Sari:

*“Menurut saya ya mbak disini itu semakin banyak pesaing malah semakin bervariasi produknya, makanya pelanggan sulit untuk pindah ke yang lain, mungkin itu yang menjadi cara toko ini dalam menghadapi hambatan”*.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri selaku konsumen Toko Roti Nila Sari pada tanggal 07 Maret 2020

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Sutami selaku konsumen Toko Roti Nila Sari pada tanggal 04 Maret 2020

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni selaku pemilik Toko Roti Nila Sari pada tanggal 05 Maret 2020

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah selaku konsumen Toko Roti Nila Sari pada tanggal 04 Maret 2020

Pendapat tersebut membuktikan bahwa persaingan bukan menjadi hambatan dalam berkembang. Persaingan dapat menjadi semangat tersendiri untuk semakin melebarkan sayap dalam mengembangkan sebuah usaha.

### **C. Temuan Peneliti**

#### **1. Strategi Toko Roti Nila Sari Terhadap Upaya Pemberdayaan Serta Peningkatan Pendapatan Masyarakat.**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan usaha mandiri diperlukan strategi-strategi khusus untuk membantu mengembangkan usaha mandiri tersebut. Pengembangan usaha mandiri akan berdampak dalam membantu memberdayakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemberdayaan itu sendiri merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Usaha mandiri disini berperan dalam mewadahi pemberdayaan masyarakat, pernyataan ini diakui oleh seluruh elemen yang berkaitan dengan Toko Roti Nila Sari Karangrejo mulai dari pemilik, karyawan, dan konsumen.

Mereka menyadari jika sebuah usaha mandiri dapat berkembang dengan baik akan dengan baik pula dalam membantu memberdayakan

masyarakat menjadi lebih produktif melalui pemberian kesempatan dalam bekerja. Secara tidak langsung keberadaan usaha mandiri yang berkembang dapat membantu pula dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Karangrejo. Pemilik usaha pun mendirikan usaha ini selain berlandaskan ingin memperoleh keuntungan namun juga ingin membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan.

Namun tidak semudah yang dibayangkan untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan, maka dari itu pemilik Toko Roti Nila Sari menerapkan strategi-strategi khusus untuk membantu mengembangkan usahanya. Strategi yang diterapkan antara lain yaitu mengikuti selera konsumen yang berubah-ubah setiap saat dengan selalu mengasah inovasi dan kreatifitas dari pemilik. Hal ini dilakukan untuk memikat para pelanggan agar selalu memilih produk dari Toko Roti Nila Sari. Selain itu untuk menarik pelanggan-pelanggan agar tertarik dan memilih produk yang dihasilkannya. Keberadaan pelanggan disini dapat memberi bantuan dalam mengembangkan usaha, karena ketika sebuah usaha mendapat tempat tersendiri dihati pelanggannya maka dapat meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan, peningkatan penjualan inilah yang memberi nyawa dalam sebuah usaha.

Strategi selanjutnya yang iterapka oleh Toko Roti Nila Sari Karangrejo untuk mengembangkan usahanya dalam rangka membantu meberdayakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Karangrejo adalah dengan selalu menjaga kualitas serta kuantitas dari produk yang

dihasilkannya, kualitas dan kuantitas dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam memikat hati pelanggan-pelanggannya, cara ini pula dilakukan untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan pelanggan kepada toko ini, kepercayaan adalah hal termahal yang berharga untuk didapatkan ketika kepercayaan itu runtuh maka secara tidak langsung akan meruntuhkan pula usaha yang dijalankan secara perlahan. Hal lain yang membuat menarik adalah pemilik tidak segan untuk membagikan ilmu yang dimilikinya kepada para pekerjanya sehingga banyak pekerja yang telah membuka usaha yang sama dan menjadi pesaing usaha ini. Disinilah letak dalam membantu memberdayakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha mandiri dapat membuka lapangan pekerjaan. Sebelum menjadi bagian dari Toko Roti Nila Sari masyarakat Desa Karangrejo khususnya para wanita hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dengan adanya pemberdayaan masyarakat sekarang para wanita di desa ini menjadi lebih produktif. Berikut ini data lapangan pekerjaan sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha mandiri:

**Tabel 4.3**  
**Lapangan Pekerjaan Sebelum Dan Sesudah Pemberdayaan**  
**Masyarakat**

No.	Sebelum Pemberdayaan Masyarakat	Sesudah Pemberdayaan Masyarakat
1.	Ibu Rumah Tangga	Penjual Roti dan Tenaga Kerja Toko Roti Nila Sari

Sumber: Data yang diolah Tahun 2020

Jadi adanya usaha mandiri Toko Roti Nila Sari ini dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Karangrejo. Selain itu, dampak positif lainnya yaitu dapat meningkatkan pendapatan. Dalam usaha mandiri ini dapat membuka lapangan pekerjaan pasti dapat menambah pendapatan baik tenaga kerja maupun penjual roti yang mulai merintis usahanya sendiri. Ketlatenan dalam bekerja juga diperlukan agar dapat menambah pendapatan. Berikut ini data pendapatan sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha mandiri:



**Tabel 4.4****Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Masyarakat**

No.	Profesi	Sebelum Pemberdayaan Masyarakat (Rata-Rata)	Sesudah Pemberdayaan Masyarakat (Rata-Rata)
1.	Penjual Roti (Mantan Karyawan)	Rp. 300.000	Rp.1.500.00/bulan
2.	Karyawan Toko	Rp. 200.000	Rp 1.200.000/bulan

Sumber: Data yang diolah Tahun 2020

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha mandiri Toko Roti Nila Sari pendapatan masyarakat dapat meningkat. Sebelum adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha mandiri Toko Roti Nila Sari pendapatan yang diperoleh masyarakat belum seberapa, dengan adanya pemberdayaan masyarakat pendapatan mereka dapat meningkat sehingga dengan perlahan mereka dapat memperbaiki taraf perekonomian mereka sendiri.

## **2. Hambatan Dan Cara Penyelesain Toko Roti Nila Sari Terhadap Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat.**

Dalam pengembangan usaha mandiri terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan pendapatan masyarakat terdapat kendala yang mencoba menggoyahkan laju perkembangan usaha mandiri ini. Kendala yang dirasakan pemilik Toko Roti Nila Sari antara lain kurang

fokusnya dalam mengatur manajemen usaha padahal manajemen adalah hal vital yang membantu menopang sebuah usaha.

Selain hal itu kendala lainnya adalah faktor persaingan. Hal ini menyebabkan banyaknya pesaing yang memproduksi produk menyerupai produk yang diciptakan oleh Toko Roti Nila Sari. Yang ditakutkan adalah menurunnya minat konsumen yang dapat mempengaruhi tingkat penjualan. Menurunnya tingkat penjualan dapat berdampak pada terganggunya dalam membantu memberdayakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, karena jika nilai penjualan dari sebuah usaha mengalami penurunan pemilik akan mengurangi biaya operasional yang digunakan untuk menjalankan usahanya. Hal umum yang dilakukan pemilik ketika mengalami penurunan tingkat penjualan adalah mengurangi jumlah tenaga kerja yang dimilikinya. Ketika banyak tenaga kerja yang diberhentikan maka tenaga kerja tersebut menjadi tidak memiliki pekerjaan seperti sedia kala dan tidak dapat memiliki pendapatan kembali. Disinilah letak ancaman banyaknya pesaing terhadap upaya usaha mandiri dalam membantu memberdayakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Agar tidak kalah saing yang dilakukan pemilik adalah tetap menjaga kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkannya serta percaya pada Allah SWT bahwa rezeki setiap umatnya telah diatur langsung oleh-Nya.

Mengetahui hambatan yang ada maupun muncul pada pengembangan usaha mandiri terhadap upaya pemberdayaan dan

peningkatan pendapatan masyarakat dengan baik adalah hal yang sangat penting, karena dengan ditemukannya hambatan-hambatan yang ada maka akan mudah untuk mencari solusi atau cara dalam mengatasi hambatan tersebut. Sebuah hambatan pasti ada namanya solusi atau cara dalam mengatasi yang harus diperhatikan. Solusi dalam mengatasi hambatan yang dilakukan oleh pemilik Toko Roti Nila Sari adalah antara lain yaitu dengan memperbaiki sistem manajemen dari usaha yang dijalankannya. Manajemen memberikan rekam jejak sebuah usaha dengan baik, setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat dengan baik demi meminimalisir kerugian.

Solusi selanjutnya adalah dengan mengasah kreatifitas dan inovasinya agar tetap tangguh dalam menghadapi persaingan. Menjaga kualitas dan kuatitas produk dengan baik demi mempertahankan kepercayaan pelanggan yang diberikan kepada usahanya.